

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Dipandang dari prosedur aktifitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.²

Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan, sehingga dengan mudah peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Dengan adanya penelitian ini,

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48

peneliti berusaha memahami keadaan obyek baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari model ini peneliti berharap dapat memperoleh informasi tentang (1) bentuk-bentuk kegiatan pencak silat pagar nusa dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik Man 2 Tulungagung(2) pelaksanaan ajaran pencak silat pagar nusa dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik Man 2 Tulungagung (3) implikasi kegiatan pencak silat pagar nusa terhadap akhlakul karimah peserta didik Man 2 Tulungagung.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*case studies*), yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam satu waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori.³

Dari uraian diatas peneliti berusaha mendeskripsikan dan memahami ajaran dan kegiatan akhlakul karimah dalam pencak silat pagar nusa terhadap peserta didik Man 2 Tulungagung kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Serta, peneliti juga ingin melihat proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian, karena peneliti ingin mengetahui secara langsung upaya upayan ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik tersebut. Peneliti juga senantiasa berhati-hati dalam proses penggalan informasi lapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 152

mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrument selain manusia bersifat sebagai pendukung.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung dilapangan untuk mengumpulkan data, mengamati kondisi dilapangan, serta turut partisipatif didalam upaya pembentukan akhlakul karimah peserta didik pada pencak silat pagar nusa Man 2 Tulungagung. Kehadiran peneliti disini sebagai tolok ukur keberhasilan peneliti dalam memahami kasus yang akan diteliti, sehingga keterlibatan secara aktif sangat dibutuhkan dalam kegiatan penelitian tersebut. Kemudian peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan serta menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Man 2 Tulungagung Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Man 2 Tulungagung ini adalah lembaga pendidikan formal. Selain itu, lembaga pendidikan ini mempunyai inovasi yang lebih, terbukti meskipun lembaga ini bersifat sebagai lembaga sekolah umum dan dari berbagai latar belakang yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310

berbeda, namun tetap berupaya prestasi siswa dan tetap teguh membentuk akhlak yang karim pada anak-anak didiknya. Salah satu alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai subjek penelitian karena prestasi yang banyak ditorehkan oleh anak-anak ekstrakurikuler pagar nusa. Terlebih, pencak silat pagar nusa Man 2 Tulungagung menjadi ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yang berafiliasi dengan lembaga pendidikan formal.

D. Sumber data

Menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵Data dalam penelitian ini berupa:

- a. Kata-kata dan Tindakan. Data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dari lapangan.
- b. Dokumen. Dokumen yang didapatkan berupa foto-foto dan arsip Munas IPSI dan IPSNU yang berlaku pada ekstrakurikuler Pagar Nusa Man 2 Tulungagung. Serta dokumen-dokumen pembentukan akhlakul karimah pada siswa.

Peneliti dapat memperoleh data dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dan juga observasi. Wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah, pembina

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dan peserta didik ekstrakurikuler tersebut.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁶ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari kegiatan-kegiatan observasi, dan buku pedoman pencak silat pagar nusa. Seperti, buku pedoman yang dikeluarkan pada saat Musyawarah Nasional Ikatan Pencak Silat Indonesia (Munas IPSI) dan Musyawarah Nasional Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa (Munas IPSNU PN).

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁸ Dalam metode observasi ada 4 jenis, yaitu:

⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 28

⁷*Ibid...*, hal. 57

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 115

- a. Observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut
- b. Observasi partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Observasi partisipasi lengkap, peneliti terlibat penuh didalamnya jadi suasananya tidak terlihat melakukan penelitian.⁹

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya. Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang :

- a. Bentuk-bentuk kegiatan dan ajaran pencak silat
- b. Ajaran dan kegiatan pencak silat dilakukan sebagai proses pembentukan akhlakul karimah
- c. Implikasi kegiatan pencak silat terhadap pembentukan akhlakul karimah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 227

menggunakan pedoman wawancara.¹⁰ M. Estenberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan tiga jenis wawancara, yaitu :

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*) sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tak terstruktur. Karena menurut peneliti dianggap lebih cocok untuk

¹⁰ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 194

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 233

memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa, guru wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.¹²

Secara rinci data yang digunakan nantinya untuk mendapatkan informasi tentang beragam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam membentuk akhlakul karimah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³

Metode dokumentasi ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁴ Selain itu dokumentasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung.¹⁵

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 96

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal. 240

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian....*, hal. 89

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 149

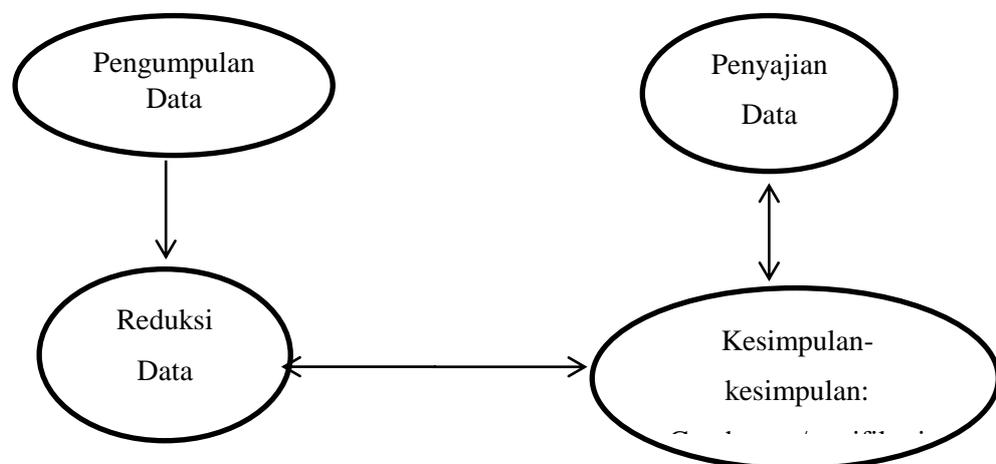
Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto dari kegiatan sekolah, Hal ini sangat dibutuhkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data secara mendalam. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

F. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶

Gambar 3.1

analisis data model instrument Miles dan Huberman



¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.....*, hal. 246

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler pagar nusa sebagai data utama untuk melihat implikasi kegiatan pencak silat dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Caranya men-*display*-kan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Dalam analisis langkah ketiga data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸ Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam pencapaian kredibilitas ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 252

¹⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 326

terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁹

Dalam hal ini peneliti datang kembali ke Man 2 Tulungagung untuk mengadakan observasi secara intensif serta mencari sumber data yang pernah ditemui sebelumnya maupun sumber data yang masih baru. Hal ini bertujuan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh benar atau tidak dan memastikan apakah ada perubahan data setelah kembali kelapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁰ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Selanjutnya dalam melakukan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu ialah sebagai berikut :

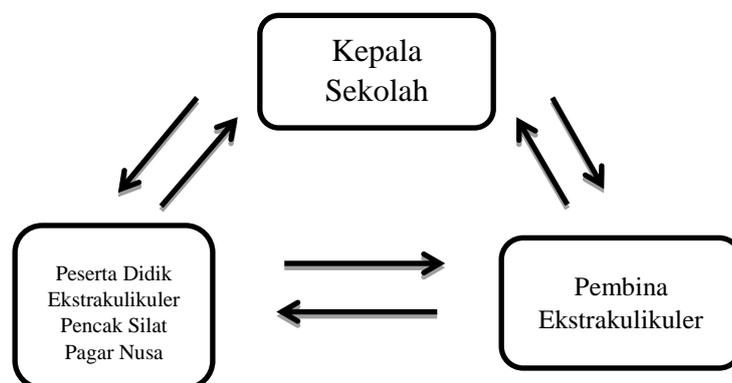
- 1) Triangulasi Sumber, dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi dan membandingkan perbedaan-perbedaan dari setiap sumber data. Dalam hal ini adalah,

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.....*, hal. 270

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.....*, hal. 273

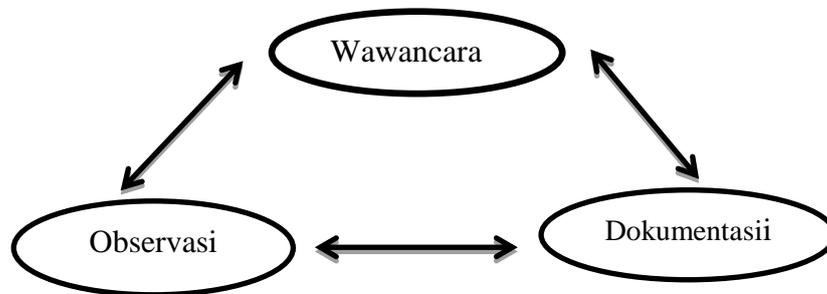
waka kurikulum, guru, dan siswa. Dari sumber data tersebut akan dideskripsikan dan dianalisa berdasarkan letak perbedaan dan persamaan untuk kemudian diambil dalam satu kesimpulan yang sama.

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber



- 2) Triangulasi Teknik, merupakan upaya peneliti untuk mengetahui keabsahan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang berbeda ini bisa diperoleh melalui wawancara, kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya pebedaan dari teknik yang dilakukan. Akan tetapi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus mencari sumber data dari orang yang sama dan mencari mana yang dianggap benar.

Gambar 3.3
Triangulasi Teknik



- 3) Triangulasi Waktu; dilakukan oleh peneliti untuk menguji data apakah data tersebut berubah berdasarkan waktu yang dilakukan saat penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

c. Pemeriksaan atau pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Sehingga mereka mampu memberi masukan / pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun lainnya.²¹

²¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal. 334

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat tahapan penelitian, yaitu dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan yang terakhir tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan
 - a. Mengadakan observasi di MAN 2 Tulungagung, Boyolangu, Tulungagung.
 - b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada rektor IAIN Tulungagung.
 - c. Menyerahkan surat ijin penelitian ke MAN 2 Tulungagung, Boyolangu, Tulungagung.
 - d. Konsultasi dengan kepala sekolah MAN 2 Tulungagung, Boyolangu, Tulungagung.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Merancang rencana penelitian sesuai dengan urutan waktu pengumpulan data serta jadwal wawancara.
 - b. Pengamatan mengenai fenomena yang terjadi dilapangan sebagai data penelitian.
3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan atau memverifikasi sehingga penelitian ini sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.